

PERANAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN BREAK EVEN POINT TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR

The Influence of Production Cost Efficiency and Break-Even Point on Profit Planning in Layer Poultry Farming Enterprises

Darmawan¹, A, Besse W. T², Arham³

Email: darmawan8387@gmail.com¹, absse9672@gmail.com², arham83rockt@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan efisiensi biaya produksi dan *Break Even Point* (BEP) terhadap perencanaan laba pada usaha peternakan ayam petelur UD Ariyani di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis *Break Even Point* yang dikombinasikan dengan pengukuran efisiensi biaya produksi berdasarkan data keuangan periode 2018–2023. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan pemilik usaha, bagian keuangan, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha, di mana pengendalian biaya pakan, pemanfaatan mesin pengolah pakan, serta pengurangan tenaga kerja berlebih mampu menekan total biaya variabel. Sementara itu, penerapan analisis *Break Even Point* membantu pemilik usaha dalam menentukan tingkat penjualan minimum agar tidak mengalami kerugian dan mampu merencanakan laba secara realistis. Kombinasi antara efisiensi biaya produksi dan analisis BEP berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Dengan demikian, penerapan kedua konsep tersebut dapat menjadi strategi berkelanjutan bagi usaha peternakan ayam petelur dalam menjaga stabilitas keuntungan di tengah fluktuasi harga pakan dan kondisi pasar.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Produksi, Break Even Point, Perencanaan Laba, Peternakan Ayam Petelur

Abstract

This study aims to analyze the role of production cost efficiency and Break Even Point (BEP) in profit planning for the laying hen farming business UD Ariyani in Bacukiki District, Parepare City. The research employs a descriptive quantitative approach using Break Even Point analysis combined with the measurement of production cost efficiency based on financial data from 2018 to 2023. Data were collected through documentation and interviews with the business owner, finance department, and workers. The results indicate that production cost efficiency has a positive impact on profit improvement, where controlling feed costs, utilizing feed processing machines, and reducing excess labor effectively minimize total variable costs. Meanwhile, the implementation of Break Even Point analysis assists the business owner in determining the minimum sales level to avoid losses and plan profits more accurately. The combination of production cost efficiency and BEP analysis plays a crucial role in improving financial performance and supporting more effective business decision-making. Therefore, applying these two concepts can serve as a sustainable strategy for laying hen farming businesses to maintain profit stability amid fluctuating feed prices and market conditions.

Keywords: Production Cost Efficiency, Break Even Point, Profit Planning, Laying Hen Farming

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian strategis yang berperan penting dalam menyediakan bahan pangan hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang mencapai 278,8 juta jiwa pada tahun 2023, peningkatan tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya gizi bagi kesehatan (Mujahidin & Silasih, 2022). Di antara berbagai komoditas peternakan, telur ayam ras menjadi sumber protein hewani yang paling diminati karena harganya yang relatif terjangkau (Saleh et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), tingkat konsumsi telur per kapita mencapai 10,09 butir per bulan dengan total produksi nasional sebesar 5.155.997 ton pada tahun 2022 yang dihasilkan oleh 368 juta ekor ayam petelur. Mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/PERMENTAN/PK.230/9/2017, standar produktivitas ditetapkan bahwa setiap 1.000 ekor induk mampu menghasilkan 875 butir telur per hari dengan masa produktif selama 73 minggu dimulai dari umur 19 hingga 92 minggu.

Prospek pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Indonesia masih sangat menjanjikan, baik dari aspek pasar domestik maupun potensi ekspor (Mudrikah, 2022). Namun demikian, besarnya peluang usaha ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang harus dikelola dengan cermat. Aulika Wan Putri (2023) mengidentifikasi bahwa keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh besarnya investasi awal yang mencakup pengadaan kandang, pembelian *Day Old Chicken* (DOC), pakan ternak, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Ina Dwi Istiqomah (2023) menambahkan bahwa karakteristik ayam ras petelur yang rentan terhadap penyakit menambah tingkat risiko usaha. Tantangan krusial lainnya adalah fluktuasi harga pakan ternak yang merupakan komponen biaya terbesar mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Waleleng (2022) mengemukakan bahwa volatilitas harga pakan yang cenderung meningkat memaksa peternak untuk terus menyesuaikan strategi produksi guna mempertahankan profitabilitas. Dalam konteks ini, efisiensi biaya produksi menjadi faktor determinan yang didefinisikan oleh Hansen dan Mowen (2021) sebagai kemampuan perusahaan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tingkat output tertentu.

Parlan Andika (2019) memberikan perspektif penting bahwa keuntungan yang diperoleh dalam satu periode usaha belum tentu menjamin keberhasilan jangka panjang karena profitabilitas dapat tergerus oleh inefisiensi biaya atau beban hutang yang tidak terkelola dengan baik. Syarifuddin Yusuf (2021) menegaskan pentingnya pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan, pengelolaan aset dan hutang, serta penyusunan rencana bisnis yang komprehensif. Dalam hal ini, Break Even Point (BEP) merupakan instrumen analisis keuangan yang fundamental namun sangat aplikatif untuk usaha peternakan ayam petelur. Munawir (2019) mendefinisikan BEP sebagai kondisi dimana total pendapatan sama dengan total biaya sehingga perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. ST. Aisyah (2020) menegaskan bahwa penerapan analisis BEP memungkinkan peternak untuk mengevaluasi apakah usaha telah melampaui titik impas dan berjalan secara optimal.

Mudrikah (2022) dan Rorimpandey (2023) berargumen bahwa integrasi antara efisiensi biaya produksi dan analisis Break Even Point dapat memberikan framework yang komprehensif bagi peternak dalam mengelola usahanya. Melalui analisis BEP, peternak dapat mengidentifikasi jumlah penjualan yang harus dicapai untuk melampaui titik impas, sementara upaya efisiensi biaya produksi khususnya pengendalian biaya variable akan menurunkan titik impas tersebut sehingga memperluas margin keuntungan usaha. Horngren et al. (2021) menekankan bahwa perencanaan laba yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur biaya, perilaku biaya, dan hubungan antara volume penjualan dengan profitabilitas. Dalam konteks usaha peternakan yang memiliki risiko tinggi, kombinasi strategi efisiensi biaya dan analisis BEP menjadi instrumen penting dalam menyusun perencanaan laba yang realistis dan terukur.

Niswatin Hasanah (2021) mengidentifikasi bahwa usaha peternakan ayam petelur yang dikelola secara mandiri menghadapi tantangan yang lebih kompleks meliputi permasalahan pemasaran, volatilitas harga pakan, dan kebutuhan penyediaan sarana produksi yang besar, sehingga peternak seringkali kurang memperhatikan aspek pengendalian biaya produksi dan analisis finansial secara sistematis. Temuan Beiyana Winowoda (2020) memperkuat argumen ini dengan mengungkapkan bahwa sebagian besar peternak ayam petelur tidak melakukan analisis terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga mereka tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang struktur biaya dan tingkat keuntungan pada setiap periode produksi. Implikasinya, keputusan bisnis seringkali diambil berdasarkan estimasi atau intuisi semata tanpa didukung oleh data finansial yang akurat.

Penelusuran terhadap literatur menunjukkan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efisiensi biaya produksi dan Break Even Point pada usaha peternakan ayam petelur, namun sebagian besar penelitian tersebut cenderung menganalisis kedua konsep secara terpisah dan parsial. Penelitian Beiyana Winowoda (2020) fokus pada analisis Break Even Point tanpa mengintegrasikannya dengan strategi efisiensi biaya produksi secara

komprehensif, sementara penelitian Waleleng (2022) lebih menekankan pada dampak fluktuasi harga pakan namun tidak mengaitkannya dengan perhitungan titik impas dan implikasinya terhadap perencanaan laba. Kesenjangan penelitian juga teridentifikasi dalam aspek periode dan konteks penelitian, dimana penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan sebelum periode pandemi COVID-19 yang membawa perubahan signifikan terhadap dinamika ekonomi sektor peternakan. Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana implementasi praktis dari analisis efisiensi biaya dan BEP dapat diterapkan pada usaha peternakan yang belum memiliki sistem pencatatan dan analisis keuangan yang memadai.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada UD Ariyani, sebuah usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, mengungkapkan kondisi yang mencerminkan permasalahan umum yang dihadapi oleh peternak mandiri. Sejak berdirinya, usaha ini belum pernah melakukan analisis sistematis terhadap pengelolaan keuangannya. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan estimasi yang tidak jarang menghasilkan informasi yang tidak akurat mengenai kondisi keuntungan atau kerugian usaha. Lebih jauh lagi, konsep titik impas sama sekali tidak dipahami oleh pengelola keuangan usaha, sehingga pengambilan keputusan strategis tidak didukung oleh data finansial yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan temuan Niswatin Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa ketika peternak mampu menerapkan analisis Break Even Point, mereka akan memperoleh manfaat signifikan berupa kemampuan mengidentifikasi area biaya yang dapat diefisiensikan dan menentukan target pendapatan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan. Data keuangan yang digunakan mencakup periode 2018-2023, yang meliputi fase pra dan pasca-pandemi COVID-19, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontemporer dan relevan dengan kondisi aktual industri peternakan ayam petelur saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain eksploratoris sekuensial (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana hasil analisis kuantitatif menjadi dasar untuk pendalaman kualitatif.

Tahap pertama, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan usaha peternakan ayam petelur UD Ariyani di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, periode 2018–2023. Analisis dilakukan melalui perhitungan Break Even Point (BEP) dan efisiensi biaya produksi. BEP dihitung menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. $BEP\ Total\ (Rp) = Total\ Biaya\ Tetap / (1 - (Total\ Biaya\ Variabel / Total\ Penjualan))$;
2. $BEP\ Produk = BEP\ Total \times (Nilai\ Jual\ Produk / Nilai\ Total\ Penjualan)$; dan
3. $BEP\ Unit = Total\ Biaya\ Tetap / (Harga\ Jual\ per\ Unit - Biaya\ Variabel\ per\ Unit)$.

Analisis efisiensi biaya produksi mencakup identifikasi komponen biaya dominan, perhitungan rasio biaya terhadap pendapatan, serta evaluasi tren perubahan biaya antarperiode penelitian.

Tahap kedua, analisis kualitatif dilakukan untuk menggali konteks implementasi, tantangan, dan strategi pengelolaan biaya serta perencanaan laba melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling, yang terdiri atas pemilik usaha, bagian administrasi dan keuangan, serta tenaga kerja operasional yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pencatatan keuangan.

Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan data, serta didukung dengan member checking, peer debriefing, dan audit trail guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Usaha UD Aryani

Gambaran terhadap Investasi yang ada pada usaha ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Aset UD ARIYANI Hingga Tahun 2023

No	Uraian	Tahun Perolehan	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tanah (Status Hak Milik)	1985	3.000	M2 30 Tahun	750.000	2.250.000.000
2	Bangunan Gudang (Ukuran 8 x 8 M)	2007	64	M2 10 Tahun	1.500.000	96.000.000
3	Mobil Operasional	2015	1	Unit 8 Tahun	175.000.000	175.000.000
4	Baterai (Kandang)-	2022	130	Unit 3 Tahun	525.000	68.250.000

Kapasitas 40 Ekor							
5	Mesin Penggiling Jagung	2019	1	Unit	2 Tahun	4.300.000	4.300.000
6	Mesin Pengaduk Pakan	2020	1	Unit	3 Tahun	3.500.000	3.500.000
7	Mesin Pompa Air Besar	2020	1	Unit	3 Tahun	2.250.000	2.250.000
9	Tandon Air Stainles (Kapasitas 1000 liter)	2020	1	Unit	3 Tahun	5.000.000	5.000.000
10	Tandon Air Plastik (Kapasitas 1200 Liter)	2020	3	Unit	3 Tahun	2.100.000	6.300.000
Jumlah							2.610.600.000

Sumber : Daftar Aset UD Ariyani Tahun 2024

Penggambaran pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis peralatan yang diadakan oleh UD. Ariyani dalam rangka memudahkan Operasional Usaha. Keberadaan dari Aset ini secara umum juga dimaksudkan untuk mengurangi beban usaha khususnya Tenaga Kerja, sehingga dapat mendukung peningkatan Laba Usaha. Air Bersih sebagai salah satu penunjang utama dalam pengelolaan usaha Peternakan Ayam Petelur, dalam hal ini UD Ariyani tidak menggunakan Fasilitas Air Bersih dari PDAM, akan tetapi penyediaan air bersih dipenuhi melalui Sumur BOR, sehingga beban operasional hanya pada Listrik untuk operasional mesin pompa.

Berdasar pada kondisi aset yang diperoleh dari Catatan atau Laporan pada UD. Ariyani dapat diketahui bahwa Total Nilai Aset Tetap dan Aset Lancar yang dimiliki oleh usaha ini sebesar 2.610.600.000,-. Sementara dalam Hukum Akuntansi dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Nilai Penyusutan sebab semua jenis Aset yang dimiliki telah melewati batas waktu susut, atau telah terhitung menjadi hak milik perusahaan seutuhnya

Kondisi Pembiayaan UD ARIYANI Tahun 2018-2023

a. Biaya Variabel (Variabel Cost)

1) Biaya Variabel (Variabel Cost)

Pembiayaan pada pengelolaan usaha Ayam Petelur pada dasar mencakup beberapa komponen, akan tetapi hal paling utama untuk menghitung Biaya Variabel selain untuk Kebutuhan Kandang, dan Pekerja adalah Pembelian Ayam Pullet, Pakan, Obat-Obatan dan biaya lainnya yang digunakan selama masa produksi.

Terhadap penggunaan untuk Pakan pada Jenis Ayam Pullet secara umum terdiri dari Jagung, Konsentrat dan Dedak, dimana ketiga bahan tersebut memiliki perbandingan 50:30:15 per ekor ayam. Adapun Metode Perhitungan yang digunakan dengan mengambil perbandingan untuk Kapasitas 1000 Ekor, dimana diperkirakan tingkat kebutuhan ideal adalah 72Kg/Hari, sehingga untuk setiap 1000 Ekor Ternak Ayam Petelur, maka kebutuhan akan Jagung, Konsentrat serta Dedak dapat dihitung sebagai berikut :

- Komposisi Kebutuhan Pakan untuk Per Ekor untuk jumlah Ayam sebanyak 1000 Ekor adalah 72 Kg/Hari
- Menghitung Penggunaan Pakan Perhari dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Jagung	45%	=	32,4	Kg	0,032	Kg/Hari
Konsentrat	35%	=	25,2	Kg	0,025	Kg/Hari
Dedak	20%	=	14,4	Kg	0,014	Kg/Hari

Berdasar hasil perhitungan tersebut, maka Biaya untuk Kebutuhan Pakan dalam rentang satu masa periode dihitung berdasarkan jumlah Ayam yang diberikan Pakan sesuai tingkat Populasi setiap per 2 Minggu dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Pakan UD ARIYANI Masa Periode Tahun Periode Nov 2017- Jan 2018

MASA PEMBERIAN PAKAN	JUMLAH AYAM	Jenis Pakan	Jagung	Konsentrat	Dedak	Jumlah Kebutuhan
		Harga Per Kg/Set Kebutuhan Per Ekor/ Hari (Kg) Kebutuhan Per Ekor/Hari (Rp)	3.900 0,032 126,4	7.700 0,025 194,0	3.150 0,014 45,4	
16-18 Ming 14 Hari	5000		8.845.200	13.582.800	3.175.200	25.603.200
18-30 Ming 84 Hari	5000		53.071.200	81.496.800,0	19.051.200,0	153.619.200
30-42 Ming 84 Hari	4990		52.965.058	81.333.806,4	19.013.097,6	153.311.962
42-54 Ming 84 Hari	4975		52.805.844	81.089.316,0	18.955.944,0	152.851.104
54-66 Ming 84 Hari	4935		52.381.274	80.437.341,6	18.803.534,4	151.622.150
60-80 Ming 98 Hari	4850		60.058.908	92.227.212,0	21.559.608,0	173.845.728
Jumlah			280.127.484	430.167.276	100.558.584	810.853.344

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Jumlah Biaya untuk Pakan yang dikeluarkan oleh UD Ariyani untuk masa periode Akuntansi Tahun 2017/2018 yakni sebanyak 810.853.344,-. Bentuk pembiayaan khusus Pakan ini dihitung berdasarkan jumlah Ternak pada periode 12 Minggu, dimana dari masa pemeliharaan awal dapat dilihat Jumlah Pullet atau Ayam Siap Bertelur adalah sebanyak 5000 Ekor namun dalam rentang waktu hingga akhir masa produksi tersisa 4700 Ekor, artinya terdapat 300 Ekor Ayam yang mengalami Kematian.

Penggunaan masa periode dalam pengelolaan Ayam Petelur pada dasarnya mengikuti masa periode ayam petelur dikelola, dimana setiap periode dilakukan selama 1 Tahun 3 Bulan sehingga dalam penyusunan Lap Keuangan digunakan istilah Periode I (Nov 2017-Jan 2018), maka untuk penggunaan Pakan dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Variabel Pakan UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Tahun	Perkembangan Jumlah Ternak UD Ariyani Masa Produksi 2018-2023						Jumlah Biaya
		16-18 Ming	18-30 Ming	30-42 Ming	42-54 Ming	54-66 Ming	66-80 Ming	
1	Periode Nov 2017- Jan 2018	5000	5000	4990	4975	4935	4850	810.853.344
		25.603.200	153.619.200	153.311.962	152.851.104	151.622.150	173.845.728	
2	Periode Maret 2018-Mei 2019	5000	5000	4971	4845	4741	4721	874.712.029
		28.145.880	168.875.280	167.895.803	163.640.146	160.127.540	186.027.379	
3	Periode Jul 2019- Sept 2020	5000	5000	4975	4850	4825	4815	870.585.988
		27.795.600	166.773.600	165.939.732	161.770.392	160.936.524	187.370.140	
4	Periode Nov 2020- Jan 2022	5000	5000	4985	4920	4900	4850	928.488.597
		29.423.520	176.541.120	176.011.497	173.716.462	173.010.298	199.785.701	
5	Periode Maret 2022- Mei 2023	5000	5000	4970	4850	4825	4700	1.018.642.338
		32.697.000	196.182.000	195.004.908	190.296.540	189.315.630	215.146.260	

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani 2024

Penggunaan Pakan yang diuraikan pada Tabel 3 rentang perhitungannya dilakukan selama 12 Minggu, menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Pakan sangat tergantung pada Jumlah Ayam yang dipelihara.

2) Biaya Variabel Lainnya

Adapun rincian dari Biaya Variabel lainnya pada UD Ariyani untuk Masa Periode 2018-2023 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Penggunaan Biaya Variabel Lainnya pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Biaya Variabel	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Pengadaan Ayam Pullet	337.500.000	412.500.000	437.500.000	457.500.000	510.000.000
2	Kebutuhan Obat dan Vitamin	1.350.000	2.250.000	2.610.000	3.154.500	3.150.000
3	Biaya Penyemprotan Kandang	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
4	Biaya Transportasi (Penjualan Telur)	4.800.000	8.000.000	13.760.000	13.760.000	11.200.000
5	Biaya Listrik	10.000.000	11.376.000	12.409.600	12.409.600	12.360.000
6	Biaya Pemeliharaan	2.500.000	3.800.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
7	Pembelian Rak Telur	18.690.000	18.690.000	18.690.000	18.690.000	18.690.000
Jumlah Biaya		375.340.000	457.116.000	489.219.600	509.764.100	559.650.000

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani 2024

Menghitung masa Periode Akuntansi pada UD Ariyani, dapat dilihat dari Model Pengembangan yang dilakukan, dimana sejak Tahun 2008 telah merubah pola pengelolaan Ayam Petelur dari DOC sampai ke Masa Afkir menjadi Ayam Pullet sampai

pada Masa Afkir, sehingga masa Akuntansi yang dihitung hanyalah 64 Minggu sejak Ayam dibeli, dengan umur ayam yakni 16 Minggu

b. Biaya Tetap

Adapun Biaya Penyusutan dari beberapa investasi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Beban Biaya Penyusutan atas Aset pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Tahun	Nilai Perolehan	Nilai Peyusutan				
				Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018-Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Mobil Operasional	2015	175.000.000	-	-	-	-	-
2	Pembuatan Kandang	2019	58.000.000	29.000.000	29.000.000			
3	Mesin Penggiling Jagung	2019	4.300.000	2.150.000	2.150.000	-	-	
4	Mesin Pengaduk Pakan	2020	3.500.000	-	1.750.000	1.750.000	-	-
5	Mesin Pompa Air Besar	2020	2.250.000	-		1.125.000	1.125.000	-
6	Tandon Air Stainles (Kapasitas 1000 L)	2020	5.000.000	-	2.500.000	2.500.000	-	-
7	Tandon Air Plastik (Kapasitas 1200 L)	2020	6.300.000		3.150.000	3.150.000		
8	Ganti Kandang	2021	68.250.000	-	-	34.125.000	34.125.000	
9	Ganti Kandang	2023	72.000.000	-	-	-	-	36.000.000
Jumlah				31.150.000	38.550.000	42.650.000	35.250.000	36.000.000

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani 2024

Sementara untuk Biaya Tetap lainnya adalah Gaji Karyawan, dimana untuk Jumlah Karyawan pada UD Ariyani yakni sebanyak 4 Orang, dan biaya yang ditetapkan tentunya akan disesuaikan setiap tahunnya Terhadap Biaya Tetap yang memuat tentang Gaji Karyawan dan Biaya Penyusutan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Biaya Tetap pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Biaya Tetap	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Biaya Penyusutan	31.150.000	38.550.000	42.650.000	35.250.000	36.000.000
2	Gaji Karyawan	96.000.000	112.000.000	112.000.000	128.000.000	128.000.000
Jumlah Biaya		127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani 2024

Kondisi Pendapatan Usaha UD Ariyani

Rincian terhadap Tingkat Pendapatan dari UD Ariyani untuk setiap Masa Periode dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Pendapatan UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

Tahun	Pendapatan			Total Pendapatan
	Penjualan Telur	Ayam Afkir	Kotoran Ayam	
Periode Nov 2017- Jan 2018	1.991.176.880	218.250.000	27.500.000	2.236.926.880
Periode Maret 2018-Mei 2019	1.983.395.078	219.526.500	27.317.500	2.230.239.078
Periode Jul 2019-Sept 2020	2.104.786.600	228.712.500	27.600.000	2.361.099.100
Periode Nov 2020- Jan 2022	2.233.118.650	232.800.000	30.336.750	2.496.255.400
Periode Maret 2022- Mei 2023	2.233.603.855	225.600.000	30.159.500	2.489.363.355

Sumber : Pembukuan Ke uangan UD Ariyani 2024

Hasil Analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Total Pendapatan dari UD Ariyani

untuk Masa Periode 2018-2023 terlihat sangat fluktuatif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Peningkatan Harga Pakan dan juga Tingkat Kematian Ayam, dimana kedua unsur menjadi dasar utama yang sangat berpengaruh terhadap Tingkat Penghasilan Peternak.

Analisis Laba Rugi UD Ariyani Masa Periode 2018-2023

Gambaran dari Laporan Laba Rugi pada UD Ariyani dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 8. Analisis Laporan Laba Rugi UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019-Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
A	Hasil Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
B	Biaya-Biaya					
	Biaya Tetap	127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000
	Biaya Variabel	1.188.193.344	1.334.500.029	1.363.506.788	1.441.953.897	1.578.292.338
	Total Biaya	1.315.343.344	1.485.050.029	1.518.156.788	1.605.203.897	1.742.292.338
	Laba Bersih Sebelum Pajak	921.583.536	745.189.049	842.942.312	891.051.503	747.071.017

Sumber : Pembukuan Keuangan UD Ariyani 2024

Analisis Break Even Point (BEP) pada UD ARIYANI Tahun 2018-2023

Kasus penggunaan Harga Jual Relatif salah satu contohnya dapat digunakan pada Usaha Peternakan, dimana jenis produk yang dijual terdiri dari beberapa item antara lain Telur, Ayam Afkir dan juga Kotoran Ayam yang sering dijadikan Pupuk, sehingga untuk menghitung Nilai BEP Produk pada UD Ariyani, maka pendekatan yang dilakukan dapat diuraikan berikut :

a. Menentukan Break Event Point (BEP) Total

Model perhitungan Nilai BEP dari Usaha ini, yakni menganalisis Laporan Laba Rugi untuk Periode Nov 2017- Jan 2018 sebagai berikut :

Biaya Tetap = 127.150.000
 Biaya Variabel = 1.188.193.344
 Nilai Total Penjualan = 2.236.926.880

Sehingga untuk perhitungan BEP Total dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Total (Rupiah)} &= \frac{127.150.000}{1 - \frac{1.188.193.344}{2.236.926.880}} \\
 \text{BEP Total (Rupiah)} &= \frac{127.150.000}{1 - 0,53} = \frac{127.150.000}{0,47} \\
 \text{BEP Total} &= 271.208.313
 \end{aligned}$$

Berdasar pada model perhitungan tersebut maka Nilai BEP Total untuk masing-masing periode dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Analisis Perhitungan BEP Total Masing-Masing Periode Pada UD ARIYANI Masa Periode Tahun 2018-2023

No	Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019-Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
1	Nilai Penjualan					
	Telur	1.991.176.880	1.983.395.078	2.104.786.600	2.233.118.650	2.233.603.855
	Ayam Afkir	218.250.000	219.526.500	228.712.500	232.800.000	225.600.000
	Kotoran Ayam	27.500.000	27.317.500	27.600.000	30.336.750	30.159.500
	Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
2	Biaya Tetap	127.150.000	150.550.000	154.650.000	163.250.000	164.000.000
3	Biaya Variabel	1.188.193.344	1.334.500.029	1.363.506.788	1.441.953.897	1.578.292.338
	BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI 2024

b. Menentukan Harga Jual Relatif untuk Menghitung Nilai BEP Masing-Masing Produk

Menurut Siti Martini (2022), pendekatan yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan Nilai Harga Jual Relatif dengan menggunakan Rumus berikut :

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{\text{Nilai Jual Produk}}{\text{Nilai Total Penjualan}}$$

dan

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \frac{\text{BEP Total} \times \text{Harga Jual Relatif (\%)}}{100}$$

Model perhitungan dari kedua pendekatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) BEP Produk Telur

Menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) untuk produk Telur pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

a) Nilai Penjualan Relatif Telur Periode Nov 2017-Jan 2018

Diketahui :

Total Penjualan Telur = **1.991.176.880**

Nilai Total Penjualan = **2.236.926.880**

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{1.991.176.880}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \mathbf{89.01\%}$$

b) Menghitung *Break Even Point* (BEP) Telur

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \frac{271.208.313}{89.01\%} \times 100$$

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \mathbf{241.413.220}$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10. BEP Produk Telur Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
BEP Produk Telur					
Nilai Penjualan	1.991.176.880	1.983.395.078	2.104.786.600	2.233.118.650	2.233.603.855
Nilai Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	89,01%	88,93%	89,14%	89,46%	89,73%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123
BEP Telur	241.413.220	333.356.159	326.290.854	345.780.233	402.066.387

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI 2024

2) BEP Penjualan Produk Ayam Afkir

Menghitung Nilai *Break Even Point* (BEP) untuk produk Ayam Afkir pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

a) Nilai Penjualan Relatif Ayam Afkir Periode Periode Nov 2017- Jan 2018

Diketahui :

Total Penjualan Ayam = **218.250.000**

Nilai Total Penjualan = **2.236.926.880**

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah:

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{218.250.000}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \mathbf{9.76\%}$$

b) Menghitung *Break Even Point* (BEP) Ayam Afkir :

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \frac{271.208.313}{9.76\%} \times 100$$

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \mathbf{26.460.952}$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11. BEP Produk Ayam Afkir Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
Nilai Penjualan Ayam Afkir	218.250.000	219.526.500	228.712.500	232.800.000	225.600.000
Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	9,76%	9,84%	9,69%	9,33%	9,06%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123
BEP Ayam Afkir	26.460.952	36.896.581	35.455.751	36.047.184	40.609.781

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI 2024

- 3) BEP Penjualan Produk Pupuk (Kotoran Ayam)
Menghitung Nilai Break Even Point (BEP) untuk Produk Pupuk (Kotoran Ayam) pada UD Airyani maka model perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Nilai Penjualan Relatif Kotoran Ayam (Pupuk) Periode Nov 2017- Jan 2018

Diketahui :

Total Penjualan Pupuk = 27.500.000

Nilai Total Penjualan = 2.236.926.880

Maka Pesentase Nilai Relatifnya adalah

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = \frac{27.500.000}{2.236.926.880}$$

$$\text{Nilai Jual Relatif (\%)} = 1.23\%$$

- b) Menghitung Break Even Point (BEP) Kotoran Ayam

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = \frac{271.208.313 \times 1.23\%}{1.23\%}$$

$$\text{BEP Produk (Rupiah)} = 3.334.141$$

Mempedomani hasil perhitungan yang dilakukan untuk Periode Nov 2017- Jan 2018, maka periode lainnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 12. BEP Produk Kotoran Ayam (Pupuk) Periode 2018-2023

Uraian	Periode Nov 2017- Jan 2018	Periode Maret 2018- Mei 2019	Periode Jul 2019- Sept 2020	Periode Nov 2020- Jan 2022	Periode Maret 2022- Mei 2023
BEP Produk Kotoran Ayam (Pupuk)					
Nilai Penjualan	27.500.000	27.317.500	27.600.000	30.336.750	30.159.500
Nilai Total Penjualan	2.236.926.880	2.230.239.078	2.361.099.100	2.496.255.400	2.489.363.355
Nilai Jual Relatif (%)	1,23%	1,22%	1,17%	1,22%	1,21%
Nilai BEP Total	271.208.313	374.844.095	366.025.250	386.524.816	448.105.123
BEP Kotoran	3.334.141	4.591.348	4.278.642	4.697.399	5.428.949

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI 2024

c. Analisis Perencanaan Laba Usaha Tahun 2024

Menghitung Perencanaan Laba Usaha untuk Tahun berikutnya, maka persamaan yang digunakan adalah.

$$y = a + bx$$

Dimana :

y = Penjualan Setiap Tahunnya

x = Unit Waktu dimana dalam persamaan digunakan Tahun

a = Nilai Konstan, yang akan menunjukkan besarnya nilai y apabila x sama dengan 0 (nol)

b = Variabel per x , yaitu menunjukkan besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan satu unit x

n = Jumlah data

Merumuskan nilai masing-masing variabel pada persamaan untuk memperoleh nilai penjualan merujuk pada persamaan berikut :

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} \text{ untuk Nilai } b = \frac{\sum x}{\sum x^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui masing-masing unsur pembentuk nilai (a) dan (b) dianalisis melalui *Least Squares Method* atau metode kuadrat terkecil, dengan model Tabel berikut :

Tabel 13. Proyeksi Penjualan Tahun 2024

No	Tahun (n)	Sales		Proyeksi	
		y	x	x^2	xy
1	Periode Nov 2017- Jan 2018	2.236.926.880	-2	4	4.473.853.760
2	Periode Maret 2018-Mei 2019	2.230.239.078	-1	1	2.230.239.078
3	Periode Jul 2019-Sept 2020	2.361.099.100	0	0	0
4	Periode Nov 2020- Jan 2022	2.496.255.400	1	1	2.496.255.400
5	Periode Maret 2022- Mei 2023	2.489.363.355	2	4	4.978.726.710
6	Periode Nov 2017- Jan 2018	0	3	9	0
JML	5	11.813.883.813	3	10	770.889.272

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi UD ARIYANI 2024

Berdasar pada Tabel proyeksi tersebut, maka untuk melihat Target penjualan yang semestinya dapat diraih pada Tahun 2024, jika diisyaratkan bahwa Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak mengalami perubahan maka Nilai Penjualan dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y (2024) = a + bx$$

Sehingga untuk mendapatkan nilai masing-masing unsur maka bentuk pendekatan yang digunakan adalah

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} \text{ untuk Nilai } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Persamaan tersebut didasarkan hasil pada Tabel 13, dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai } a = \frac{\sum y}{n} = \frac{11.813.883.813}{5} = 2.362.776.763$$

$$\text{Nilai } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{770.889.272}{10} = 77.088.927$$

Proyeksi untuk Pendapatan yang dapat diperoleh pada Tahun 2024, dapat dihitung sebagai berikut ;

$$Y (2024) = 2.362.776.763 + 77.088.927 (3)$$

$$Y (2024) = 2.362.776.763 + 231.266.782$$

$$Y (2024) = 2.594.043.544$$

Target penjualan untuk Tahun 2024 jika diprediksi bahwa Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak mengalami perubahan, maka nilai keuntungan dan Nilai Break Event Point (BEP) dari UD Ariyani pada Tahun 2024 dapat dilakukan perhitungan berikut :

Tabel 14. Prediksi Analisis Laba Rugi Tahun 2024

No	Uraian	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	PENJUALAN			
	Penjualan			
1	Telur	61.121 Rak	37.513	2.292.832.073
2	Ayam Afkir	4.927 Ekor	49.400	243.393.800

3	Kotoran Ayam	2.190	Karung	26.400	57.816.000
	Jumlah Penjualan				2.594.041.873
B	BIAYA-BIAYA				
1	Biaya Tetap				164.000.000
2	Biaya Variabel				1.578.292.338
	Jumlah Biaya-Biaya				1.742.292.338
	Laba Usaha (Produksi-Biaya)				851.749.535

Sumber : Diolah dari Hasil Analisis Penelitian 2024

Hasil Analisis yang ditunjukkan pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa prediksi penjualan yang dapat dicapai adalah sebesar **2.594.041.873**, apabila Biaya Variabel dan Biaya Tetap tidak berubah, maka dari Kondisi tersebut langkah yang harus dapat dilakukan oleh UD Ariyani yakni Menstabilkan Harga Telur hingga nilai penjualan rata-rata mencapai 37.513/Rak, demikian pula untuk harga Ayam Afkir harus mampu ditingkatkan dari harga per ekor sebesar 48.000 di Tahun 2023 menjadi 49.400. Adapun untuk Kotoran Ayam, maka UD Ariyani harus mampu menambah jumlah produksinya menjadi 2.190 Karung dengan prediksi harga penjualan sebesar 26.400.

Sementara untuk kondisi penjualan dengan prediksi sebesar **2.594.041.873**, tingkat keuntungan perusahaan dapat bertambah menjadi **851.749.535** atau meningkat sebesar **104.678.518**. dan nilai ini dianggap sudah cukup besar, dikarenakan tingkat kematian ayam sulit untuk diprediksi, ditambah lagi harga pakan bersifat fluktuatif. Hanya saja keuntungan dari pengusaha dapat meningkat jika mereka mampu untuk mengurangi Biaya Variabel seperti penggunaan Kandang dari Aluminium, kemudian inovasi dalam pengelolaan Pakan, misalnya pembelian Jagung secara langsung kepada Petani dan mengolahnya sendiri, Pembuatan Lantai Kandang dari Rabat Beton, sehingga proses pengumpulan kotoran ayam menjadi optimal dan berkualitas.

Pembahasan

Pengelolaan dan Pengembangan Usaha pada UD ARIYANI

UD Ariyani sejak Tahun 2008 telah merubah pola usahanya yang awalnya mengelola Ternak Ayam dari DOC (*Day Old Chicken*) hingga siap untuk berproduksi, menjadi Pembelian Ayam Pullet dengan Umur 16 Bulan dan telah siap berproduksi atau bertelur. Kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa proses dari DOC (*Day Old Chicken*) atau umur ayam masih 1-5 Hari hingga berproduksi memiliki banyak resiko, khususnya risiko kematian, selain itu kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi besarnya Biaya Variabel yang harus dikeluarkan. Upaya lainnya yang dilakukan oleh UD Ariyani dalam rangka mengurangi besarnya Biaya Variabel yakni melakukan pembelian peralatan seperti mesin Pencacah Jagung dan juga Mesin Pengaduk Pakan Ternak, kedua peralatan ini dianggap dapat menekan Biaya Variabel yang dikeluarkan, dimana mesin pencacah jagung dapat mengurangi Beban Pembelian Pakan untuk Jagung, sebab dengan mencacah sendiri jagung utuh dari Petani biayanya jauh lebih murah dibanding membeli Jagung yang siap dipakai.

Sedangkan untuk mesing Pencampur Pakan, selain dapat menghemat waktu juga menghemat penggunaan Tenaga Kerja, dimana untuk Populasi dengan standar 5000 ekor, semestinya harus menggunakan Tenaga Kerja minimal 7 Orang, akan tetapi dengan adanya mesin Pencampur ini Tenaga Kerja dapat dihemat menjadi 4 Orang, dan dengan mesin pencampur ini Pakan dapat diaduk secara merata dibanding dilakukan secara manual, Langkah yang ditempuh oleh UD Ariyani ini sejalan dengan pandangan dari Ina Dwi Istiqomah, dkk (2023) bahwa salah satu unsur yang sangat mempengaruhi keuntungan usaha adalah tingginya biaya variabel dan salah satunya adalah Pakan, sementara menurut Waleleng (2022) bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak saat ini adalah belum mampu untuk mengoptimalkan pengeluaran Biaya Variabel dengan berupaya memanfaatkan kemajuan Teknologi.

Terhadap jumlah Populasi ayam yang dikembangkan UD ARIYANI sejak Tahun 2017 mulai meningkatkan Populasi Ternak Ayam Petelur yang dikelola, dari awalnya hanya berkisar 2000 ekor menjadi 5000 ekor, pertimbangan segi finansial dapat dikatakan perubahan ini membutuhkan asupan anggaran cukup besar, namun dari segi keuntungan jika mampu dikelola dengan baik dapat memberi keuntungan cukup tinggi. Kondisi ini menurut pandangan dari ST. Aisyah R dan Sitti Arwati (2021) bahwa semakin besar jumlah populasi ternak ayam, sebenarnya dapat mengefesiesikan beberapa pengeluaran dalam bentuk Biaya Variabel khususnya Listrik, Transportasi dan beberapa Biaya Variabel lainnya, termasuk penggunaan

Pakan dapat diselaraskan. Walaupun hal ini oleh Rorimpandey (2021) bahwa tidak selamanya hal ini terjadi, sebab terkadang suatu usaha peternakan dengan Populasi sangat besar justru tidak mampu meraih keuntungan, dikarenakan tidak mampu untuk mengoptimalkan penggunaan biayanya

Berbagai kebijakan yang dilakukan UD Ariyani dalam pengelolaan usaha, dapat dianggap sangat efektif dan efisien, hanya saja hal ini belum didukung oleh Pola Pencatatan yang baik, walaupun arus kas dapat ditelusuri akan tetapi klasifikasi antara Biaya Variabel dan Biaya Tetap belum nampak pada model pencatatan yang dilakukan, sementara hal ini tentunya akan selalu dibutuhkan untuk memperoleh angka secara kuantitatif mengenai keuntungan ataupun kerugian serta penurunan dari usaha, sehingga tidak didasarkan atas perkiraan. Berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini maka membantu untuk memperoleh akurasi informasi terhadap pengelolaan dan pencatatan keuangan khususnya terhadap penggunaan Biaya Variabel, maka langkah yang dilakukan yakni bersama dengan Pengelola melakukan Penyusunan Laporan Laba Rugi dan juga beberapa laporan lainnya serta analisis terhadap penggunaan Pakan berdasarkan Populasi Ternak yang dikelola.

Upaya ini menjadi perlu dilakukan sebab menurut uraian yang dikemukakan oleh Syarifuddin Yusuf (2021) dalam bukunya bahwa pencatatan keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk dilakukan agar nantinya dapat menghindarkan perusahaan dari aspek-aspek kerugian, sehingga semua bentuk pembiayaan dan juga utang semestinya mampu terpetakan sebagai alat untuk mengambil sebuah kebijakan.

Kondisi Perkembangan Usaha UD ARIYANI dengan Model Pendekatan *Break Event Point* (BEP)

Hasil analisis yang dilakukan terhadap beberapa bentuk pemberlakuan Keuangan pada UD Ariyani dapat diketahui bahwa Usaha ini berada diatas lahan 3000 M2 dan kepemilikannya adalah Hak Milik atas nama H. Antong selaku Pemilik dari UD Ariyani. Perolehan Tanah ini telah berlangsung sejak Tahun 1985, dan Usaha yang dijalankan yakni sejak Tahun 1997 artinya Kepemilikan Tanah ini telah ada sebelum usaha dijalankan, dan dijadikan sebagai Aset Usaha sejak Peternakan berjalan.

Terdapat pula sebuah Kendaraan yang perolehannya tercatat pada Tahun 2015 serta Gudang yang dibangun sejak Tahun 2007. Karena adanya Pembaharuan terhadap Pencatatan Keuangan yang mengambil rentang waktu 2018 maka kesemua Aset ini dianggap telah tersusutkan, selain telah melewati umur ekonomis kesemua aset ini juga telah dijadikan sebagai bagian dari usaha sejak Tahun perolehannya.

Investasi yang telah dilakukan oleh UD Ariyani direntang waktu antara Tahun 2018 hingga Tahun 2023 berupa Mesin Pencacah Jagung, Pengayak Pakan, Mesin Pompa Air, dan Bak Penampungan Air (Tandon), hanya saja model pembebanan pada usaha untuk kesemua Pembelian Barang ini disusutkan sesuai umur Ekonomisnya. Sedangkan untuk Kandang dapat dikatakan pemberlakuan untuk pembukuannya sedikit berbeda.

Pembukuan terhadap Kandang pada UD Ariyani, jika melihat konsep penggunaannya optimal dianggap masih layak untuk 3 Masa Periode, akan tetapi karena setiap tahunnya terdapat perbaikan walaupun nilainya tidak terlalu besar, sehingga pemilik menyatakan bahwa proses Layak Pakai untuk Kandang dibukukan hanya 2 (Dua) Masa Periode, dan untuk Masa Periode ke 3 dianggap Kandang telah diganti, walaupun pada kenyataan tingkat kelayakan masih mencapai 60-70%, artinya terdapat biaya yang dibukukan namun tidak digunakan dalam hal ini.

Terhadap konsep pemakaian Pakan yang terdiri dari Jagung, Konsentrat dan Dedak, digunakan model perhitungan proyeksi untuk 1000 ekor ayam, dengan perkiraan umum tingkat kebutuhan ternak 72 Kg/Hari, walaupun pada kondisi yang terjadi setelah dilakukan analisis secara lebih jauh rata-rata kebutuhan pakan ternak untuk 5000 ekor ayam hanya berkisar 340 hingga 350 Kg, akan tetapi menghindari adanya fluktuasi harga karena konversi yang digunakan sifatnya tetap maka ukuran standar pemakaian pakan adalah diambil pada titik 360 Kg Perhari.

Pendapatan usaha terdiri atas 3 Komponen yakni Telur, Ayam Afkir dan Kotoran Ternak, dalam perhitungan untuk jumlah produksi telur, terhadap kondisi telur Pecah diabaikan dengan mengurangi Proyeksi Tingkat Persentase Kemampuan dari Ayam melakukan Produksi setiap hari, walaupun tingkat kerusakan ini hanya berkisar tidak lebih dari 1% dari Total Produksi. Berdasar pada hasil analisis keuangan tersebut, maka setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai *Break Event Point* (BEP) pada rentang waktu antara Tahun 2018 hingga Tahun 2023, maka gambaran yang diperoleh bahwa Tingkat Keuntungan yang mampu diperoleh UD ARIYANI sangat fluktuatif,

Kondisi ini diakibatkan oleh berbagai faktor khususnya persoalan harga pakan yang selalu turun naik dan juga tingkat kematian ternak. Namun faktor paling utama yang mempengaruhi adalah harga pakan. Darmawan (2024) juga mengemukakan bahwa dalam setiap usaha hal yang dianggap selalu menjadi perhatian adalah Biaya Variabel, olehnya itu diharapkan adanya pencermatan dalam penggunaan Biaya Variabel agar usaha bisa mendapatkan keuntungan maksimal. Permasalahan terhadap perolehan keuntungan di hampir semua usaha peternakan khususnya ayam petelur, selain harga pakan atau penambahan biaya variabel lainnya, maka tingkat kematian ayam juga sangat mempengaruhi, sebab akan sangat berdampak pada jumlah produksi telur, sehingga diperlukan adanya berbagai langkah-langkah khusus terkait hal tersebut.

Terhadap faktor-faktor tersebut dengan melihat tingkat perbandingan dari masing-masing Masa Periode, diperoleh sebuah hasil analisis bahwa sepanjang masa periode untuk Biaya Variabel dan Biaya Tetap sifat perubahannya tidak berbeda jauh, dan bahkan jika terjadi Kematian Ayam Petelur, Biaya Variabel dalam satu Masa Periode pengarnya tidak cukup besar, hanya pada penggunaan Pakan, sementara selebihnya tetap sama.

Kondisi semacam inilah yang ditegaskan oleh Syarifuddin Yusuf (2020) bahwa salah satu dari fungsi sebuah analisis keuangan yakni memberikan dukungan informasi kepada pelaku usaha untuk mampu melakukan inovasi dan tentunya harus didasari oleh *Business Plant* yang akurat yang tidak sekedar membahas tentang untung atau rugi, sebab didalam suatu usaha terdapat banyak ornament yang harus diperhatikan.

Senada dengan pandangan tersebut ST. Aisyah R dan Sitti Arwati (2021) dalam penelitiannya melihat bahwa pemberlakuan analisis keuangan salah satunya melalui *Break Event Point*, juga mampu memberikan akurasi perbandingan terhadap pengelolaan Biaya Variabel pada suatu usaha, dimana hasil perbandingan yang diperoleh untuk peternak dengan jumlah populasi lima kali lebih kecil dibanding dengan peternak lainnya, ternyata biaya yang dikeluarkan cukup besar. Artinya kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin besar populasi ternak ayam terlepas dari risiko kematian maka biaya yang digunakan dapat diefisienkan.

Ina Dwi Istiqomah (2023) dalam penelitiannya menyatakan pula bahwa tingkat kelayakan usaha Peternakan Ayam Ras yang ideal, ketika pelaku usaha mampu memiliki jumlah Populasi lebih dari 1000 ekor, karena hal yang sangat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu usaha adalah tingginya Biaya Variabel, sebab biaya inilah dianggap memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perolehan keuntungan usaha, karena sifatnya mengikuti jumlah produksi.

Perencanaan Laba Usaha Untuk Tahun 2024.

UD Aryani dalam mendukung optimalisasi penggunaan Biaya Variabel. Seperti pengadaan mesin pengaduk dan juga mesin untuk penggiling jagung, melalui kedua alat ini setidaknya mampu mengurangi penggunaan tenaga manusia serta mengurangi pula nilai harga pakan, sebab tentunya akan berbeda jika pihak dari peternak membeli jagung yang telah dipabrik dengan Jagung butiran namun mereka sendiri mengolahnya, dimana selain mampu mengoptimalkan hasil penggilingan juga tidak terdapat ampas yang dibuang percuma.

Mendukung peningkatan pendapatan dari peternak, juga terdapat biaya variabel yang nilainya cukup besar dan hal ini bahkan dapat mempengaruhi jalannya produksi ternak, yaitu Kandang, dimana dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh UD Ariyani saat ini masih menggunakan Kandang dari Bambu, sementara dalam siklus peternakan modern, model kandang telah mengarah pada penggunaan Besi Aluminium, tentunya dari masa pakai dan daya tahan juga sangat baik. Sehingga untuk dapat memaksimalkan nilai pendapatan yang diperoleh pengusaha ternak, maka diperlukan inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi, sebab semakin berkurangnya tenaga manusia yang digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap ayam petelur, maka banyak dampak bisa ditimbulkan, seperti penularan penyakit dari manusia bisa dikuangi, efektivitas kerja juga semakin baik.

Gambaran tersebut dapat dilihat dari hasil analisis untuk prediksi Pendapatan Usaha UD Ariyani Tahun 2024, dimana jumlah pendapatan yang diperoleh berdasarkan kondisi yang dialami selama 5 (Lima) Tahun maka nilai pendapatan maksimal usaha dapat meningkat dikisaran 4,12% dari Pendapatan Tahun sebelumnya sementara untuk keuntungan yang diperoleh dapat meningkat sebesar 14,01%. Peningkatan ini dianggap cukup besar sebab permasalahan utama yang dihadapi oleh Peternak adalah tingkat kematian dari ayam yang dipelihara, dimana semakin sedikit jumlah ayam yang mati, maka produksi telur juga akan meningkat, dan ayam afkir juga akan semakin banyak,

Efisiensi terhadap penggunaan Biaya Variabel juga dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dari pengusaha ternak, agar Laba atau keuntungan usaha dapat semakin meningkat.

Olehnya itu Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi adalah salah satu bentuk upaya untuk mendorong agar pendapatan usaha menjadi semakin besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Perencanaan Laba Usaha Dengan Pendekatan *Break Event Point Analysis* Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Pengelolaan Usaha yang dilakukan oleh UD Ariyani saat ini belum didukung oleh Sistem Pengelolaan Keuangan yang baik terutama berkaitan dengan Laporan Laba Rugi, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai alat analisis usaha.
2. Analisis Break Event Point terhadap Kondisi Usaha UD ARIYANI menunjukkan bahwa untuk Periode Maret 2022- Mei 2023 adalah sebesar 448.105.123, sedangkan untuk BEP Unit masing-masing Produk, dimana untuk Telur Titik Impas berada pada penjualan sebesar 402.066.387 atau 12.263 Rak, sementara untuk Ayam Afkir sebesar 40.609.787 atau sebanyak 846 Ekor, sedangkan untuk Kotoran Ayam (Pupuk) sebesar 5.428.949 atau sebanyak 222 Karung Pupuk
3. Terhadap Perencanaan Laba Usaha, melalui penerapan Analisis Break Event Point, oleh Pemilik UD ARIYANI setelah dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Biaya Tetap dan Biaya Variabel tetap sama, maka Pencapaian yang direncanakan untuk Periode Tahun 2023-2024 sebesar 2.594.043.544. Pendapatan ini tentunya hanya dapat dicapai jika dilakukan optimalisasi terhadap semua jenis sumber pendapatan usaha, sebab dari hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan untuk Tahun 2024 hanya berkisar 4,12% dibanding Tahun sebelumnya, sementara untuk Laba Usaha jika optimalisasi berjalan dengan baik maka dapat mencapai 14,01%.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan khususnya bagi Pemilik dan Pengelola Keuangan UD ARIYANI terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendukung kegiatan Analisis agar dapat dilakukan secara berkala, maka sebaiknya orientasi Pencatatan Keuangan berbasis pada Biaya Variabel dan Biaya Tetap yang digunakan untuk kebutuhan analisis usaha.
2. Meningkatkan Laba Usaha, maka sebaiknya Pemilik usaha dapat melakukan berbagai Inovasi dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press

Aisyah, Siti, dkk. 2020. Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Aisyah R ST. dan Sitti Arwati, 2021. Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri Di Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang. Jurnal Peternakan Lokal: Volume 3, No. 1, Maret 2021

Aulika Wan Putri, 2023. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Skala Kecil Di Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota. Skripsi : Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Asghary, S., Ruslang, T., & Damis, S. (2023). Analisis Break Even Point Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Penggilingan Padi "Ud. Syukur" Kabupaten Pinrang. *Journal AK-99*, 3(2), 341-351

Azis, A., & Damis, S. (2024). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Profitabilitas pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. *Journal AK-99*, 4(1), 94-106.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2023

- Beiyana Winowoda; A. H. S. Salendu, M. A. V. Manese, S. J. K Umboh. 2020. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "UD. TETAY PERMAI" Di Kecamatan Dimembe. *Zootec* Vol. 40 No. 1 : 30-41 (Januari 2020)
- Creswell, Jhon W. 2019. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, Andi Sri Ulfiah, Nurhedah 2024. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Asin (Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru). *Integrated and Sustainable Agriculture*, Volum 1 Nomor (1), Hal 34-40
- I M Saleh, Amrullah T, F U Hasbi, P Astaman, M Darwis and M Ridwan. 2021. "Break Even Point Analysis Of Backyard Chicken Hens In Sidenreng Rappang Regency South Sulawesi." *The 3rd International Conference of Animal Science and Technology*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 788(1).
- Ina Dwi Istiqomah dan Irawati Dinasari Retnaningtyas, 2023. Analisis Jumlah Populasi Ayam Terhadap Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, Vol.6 No 1., 2023
- Mudrikah Khishaaluhussaniyyati, Putri Cahyaningtyas, Risda Putri Nugrahani, Wahyu Nugroho, Muhammad Aji Antoko Ehsa Wibowo, Nuqthy Faiziyah. 2022. Analisis BEP Peternakan Ayam Ras Petelur Di SMK N 1 Tulung Klaten. *Jurnal Peternakan* Volume : 06 No : 02 Tahun 2022
- Mujahidin Silasih, 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Fase Layer Di CV Subur Jatim Farm, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. *Skripsi : Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar*
- Munawir, S. 2022. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Niswatin Hasanah, Ferrinda Melynia, Suluh Nusantara, dan Suci Wulandari, 2021. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur CV Makmur Jaya Lumajang Jawa Timur. *ANIMPRO : The 2nd Conference of Applied Animal Science 2021*, September 25-26.
- Parlan Andika, 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Skripsi : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru*
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/PERMENTAN/PK.230/ 9/2017 Tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras Dan Telur Konsumsi
- Rorimpandey, F. P. N. M. Santa, M. A.V. Manese, B. Rorimpandey. 2023. Analisis Margin Of Safety Usaha Ayam Petelur Di Desa Tetey Kabupaten Minahasa Utara, *Zootec* Vol. 43 No. 1 : 62- 69 (Januari 2023)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Syarifuddin Yusuf, 2021. *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid 19 : Strategi Menumbuhkan dan mengutkan Jiwa Wirausaha*, Penerbit : Nasya Expanding Management
- Syarifuddin Yusuf, 2020. *Strategi Bisnis Bank Syariah*, UMPAR Press : Universitas Muhammadiyah Parepare